

**KEADAAN PSIKOLOGI PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
RANTAU 1 MUARA KARYA AHMAD FUADI (KAJIAN PSIKOLOGI
SASTRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh

ARIF NUGROHO

1809059001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

ABSTRACT

Arif Nugroho, NIM: 1809059001, State of Psychology in the Main Character in Rantau 1 Muara Karya Novel Ahmad Fuadi (Literary Psychology Study and Its Implications for Indonesian Language Learning in High School). Jakarta: Postgraduate Program of Muhammadiyah University Prof. DR. Hamka, 2018.

The purpose of this study was to describe the character of Alif in the novel novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi, the character Alif who has responsibility, independence, shyness, confidence, gratitude, lots of ideas, never give up, obey worship, solidarity, enthusiasm, merciful, timid, helpful, proud of themselves, perseverance, curious, like joking, entertaining, good at seducing and lobbying. The psychological state experienced by the main characters in the novel Rantau 1 Muara includes das es (id), das ich (ego), and das ueber ich (superego). The method used is descriptive qualitative research. The results of the psychological analysis on the Rantau 1 Muara novel by Ahmad Fuadi can be seen that the personality of the main characters is influenced by Id, Ego, and Super ego. This Rantau 1 Muara novel contains 109 Id states that are implied in the behavior of figures, 248 Ego states that are implied in the behavior of characters, and 127 Super Ego states that are implied in the behavior of the characters performed. The psychological state of the main character seen from the aspects of Id, Ego, and Super ego plays a role for the character of the alif character as the main character in this novel. In a review of literary psychology, the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi has psychological aspects, especially personality which include Id, Ego, and Super ego. Of the three aspects, the most ego appears or the one that is most owned by the main character. the personality arises because the main character has dreams and desires or ambitions to succeed in living his life.

Keywords : Psychological state of the main character, expression and implications, Rantau 1 Muara novel, Aspect of Literary Psychology.

"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"
"

....."kk'

LEMBAR PENGESAHAN

Keadaan Psikologi Pada Tokoh Utama dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Psikologi sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)

TESIS

Oleh

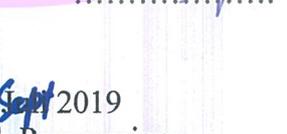
ARIF NUGROHO

1809059001

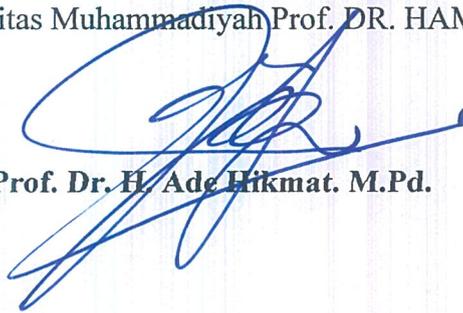
Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tanggal 25 Juni 2019

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat. M.Pd (Ketua Penguji)		7/9 2019
Prof. Dr. H. Ade Hikmat. M.Pd (Sekretaris Penguji)		7/9 2019
Dr. H. Sukardi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1).		27-7-2019
Dr. Imam Syafii, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		7-9-2019
Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M.K (Anggota Penguji 1)		27-7-2019
Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		17-8-2019

Jakarta, 7 Sept 2019
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat. M.Pd.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
C. Kegunaan penelitian	11
BAB II. TINJAUAN TEORI	13
A. Pembelajaran Sastra	13
1. Pengertian Sastra	13
2. Bentuk Karya Sastra	15
B. Hakikat Novel	16
1. Penokohan dalam Karya Sastra	19
a. Metode Langsung	21
b. Metode Tak Langsung	22
2. Unsur yang Membangun Novel	23
a. Unsur Intrinsik	24
b. Unsur Ekstrinsik	25
C. Pendekatan Psikologi Sastra	26
1. Aliran-aliran Psikologi	30
2. Psikologi Sastra	31
3. Psikologi Sigmund Freud	33
4. Struktur Kondisi Psikologi Sugmund Freud	35
D. Hakikat Apresiasi Sastra	37
E. Pembelajaran Sastra	38
F. Penelitian yang Relevan	40
G. Landasan Berpikir	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45
B. Waktu Penelitian	45
C. Metode Penelitian	45
D. Data dan Sumber data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Prosedur Analisis Data	48
G. Analisis Data	48
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
I. Kriteria Analisi Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perwatakan Tokoh	56
i. Perwatakan Tokoh Melalui Apa Yang Diperbuat	56
"	
"	
"	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya sastra adalah seni yang mengandung keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat terharu, sedih, dan sebagainya. Sastra merupakan sebuah karya yang dibuat oleh seseorang dalam bentuk tulisan dan dituangkan dalam bentuk karakter.

Ruang lingkup sastra (*literature*) adalah kreativitas penciptaan, sedangkan ruang lingkup studi sastra adalah ilmu dengan sastra sebagai objeknya. Sastra, dengan demikian, berfokus pada kreativitasnya sedangkan studi sastra terfokus pada ilmunya. Pertanggungjawaban sastra adalah estetika, sedangkan studi sastra adalah logika ilmiah.¹

Sastra merupakan suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman. Ungkapan-ungkapan tersebut di dalam sastra dapat berwujud lisan maupun tulisan. Tulisan adalah suatu media pemikiran yang dituangkan melalui bahasa, bahasa yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk tulisan. Salah satu karya sastra yang berupa tulisan yaitu novel yang menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh serta tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Penokohan di dalam novel cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penokohan dikaji untuk mengetahui bagaimana perwatakan dari setiap tokoh yang ada di dalam sebuah novel.

¹ Budi Darma. *Pengantar Sastra*. Jakarta. Pusat Bahasa. 2004.

Pemelajaran bahasa dan sastra Indonesia itulah yang membuat para siswa membuka cakrawala pengetahuan tentang sastra Indonesia. Pemelajaran sastra pun dapat meningkatkan kreativitas siswa. Apresiasi yang dapat diberikan dalam pemelajaran sastra seperti menonton, membaca, mendengarkan, menghargai, simpati, bahkan mengaplikasikan dan mengimplementasikannya.

Pemelajaran sastra tak kalah pentingnya yang kemudian bisa dilakukan dengan apresiasi sastra yang perlu dipelajari karena memiliki manfaat untuk membangkitkan kreativitas siswa. Pengertian apresiasi sastra menurut Effendi adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan, pikiran kritis, dan kepekaan yang terbaik terhadap cipta sastra.² Apresiasi sastra juga dapat mendorong tumbuh kembangnya kreativitas. apresiasi dapat berupa menonton, membaca, mendengarkan, menghargai, dan simpati.

Di lingkungan sekolah, sering terlontar tentang pengajaran sastra. diantaranya berupa keinginan pengajaran sastra lebih baik menumbuhkan pengalaman siswa daripada memberikan pengetahuan teoritis belaka. Sastra mengandung keindahan, hal ini sesuai dengan pendapat Semi yang menyatakan bahwa keindahan adalah kenikmatan yang diterima oleh pikiran sebagai akibat pertemuan yang mesra antara objek dan subjek³

Karya sastra menjadi wadah menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan dan kehidupan manusia. Menurut Suwardi, karya sastra merupakan luapan spontan dan perasaan yang kuat. Karya sastra tidak dipandang

² S.Efferndi. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia, 2004. hlm. 6

³ M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya Padang. 1988. hlm.27

lagi sebagai refleksi tindak tutur manusia. Pada dasarnya karya sastra mengungkapkan kembali pengamatan dan pengalaman pengarang tentang peristiwa pada kehidupan yang menarik. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mengandung nilai atau hikmah yang diambil manfaatnya.⁴

Sastra sebagai hasil karya seni tidak dapat dipisahkan dengan realitas kehidupan yang menyatu dengan anggota masyarakat. Keberadaan sastra sebagai institusi sosial memiliki peran cukup penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak bangsa. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa sastra mampu memunculkan penghayatan yang mendalam tentang persoalan kehidupan dengan kompleksitasnya. Karya sastra merepresentasikan nilai-nilai budaya dan sosial kelompok tertentu, bahkan kebenaran universal dari sifat dasar manusia, dan hanya merupakan salah satu bentuk ekspresi material dan pengalaman manusia.

Karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai kebenaran-kebenaran dalam hidup. Dalam menulis karya sastra mungkin pengarang tidak sadar bahwa melalui interaksi dan dialog antar-tokoh dalam karyanya mendedah masalah kejiwaan. Pengarang menuangkan emosional atau ungkapan perasaan, bahkan keadaan psikologi pengarang dan lingkungan sekitar yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya sastra.

Sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya dengan segala kelebihannya. Bahasa dapat menampung hampir semua kegiatan manusia. Dengan bahasa manusia dapat mengubah cara pandang masyarakat baik dari segi politik, ideologi, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Manusia dan bahasa pada hakikatnya

⁴ Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Med Press. 2008. hlm.34

adalah satu; kenyataan ini membuat karya sastra menduduki peranan yang lebih khas dibandingkan dengan seni lainnya.⁵

Sesuai yang telah diuraikan di atas bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya dan mampu mengubah pola pikir atau cara pandang masyarakat baik dari sudut pandang politik, sosial, dan sebagainya bahkan mampu meninggalkan kesan kepada pembaca dan sastra sebagai luapan perasaan, bisa berbentuk lisan maupun tulisan.

Menurut Sarumpaet, karya sastra dapat berupa puisi cerpen, novel, maupun naskah drama, pada dasarnya merupakan cerminan perasaan, pengalaman, dan pemikiran pengarangnya dalam hubungannya dalam kehidupan.⁶ Salah satu karya sastra yang dibahas adalah novel.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pada empat keterampilan bahasa yaitu, membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Substansi dari keempat keterampilan tersebut adalah bahasa dan sastra. Pada dasarnya sastra merupakan produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra memberikan wujud dan menggambarkan kehidupan dan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Dalam pembelajaran sastra pada dasarnya adalah seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusatraan agar meningkatkan kualitas hidup siswa terutama perkembangan kepribadian dan menuju pada sikap positif. Rosenblatt dalam Emzir & Rahman berpendapat bahwa “Pengajaran sastra melibatkan

⁵ Semi, *op.cit.* hlm 19

⁶ Riris K. Toha Sarumpaet, *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera. 2002. hlm.36

peneguhan kesadaran tentang sikap etik. Hampir mustahil membicarakan karya sastra seperti novel dan puisi tanpa menghadapi masalah etik dan tanpa menyentuh konteks filosofi sosial tanpa menghadapkan siswa pada masalah kehidupan.”⁷

Jabrohim mengemukakan “tujuan pembelajaran sastra ialah pembinaan sastra dalam rangka membantu pembentukan kepribadian.”⁸ Untuk mencapai tujuan itu pembelajaran sastra harus lebih diarahkan secara langsung kepada cipta sastra, seharusnya siswa memperoleh pengalaman yang utuh dari sebuah cipta rasa tersebut. Banyak aspek pendidikan yang diperoleh melalui pengajaran sastra. Misalnya aspek pendidikan moral, keindahan, kebahasaan dan sebagainya. Ini dapat diperoleh dengan kemampuan guru dalam mengapresiasi karya sastra yang dibacanya.

Karya sastra dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Karya sastra berbentuk prosa adalah novel. Novel sebagai karya sastra yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang menggambarkan keadaan, pengalaman, perasaan pengarang.

Menganalisis karya sastra sangat penting bagi siswa agar melatih daya pikir dan mampu memberikan pandangan yang lebih jauh. Karya sastra merupakan hasil dari cerita rekaan, hasil karya seorang pengarang sebagai ungkapan pernyataan kedalam wujud bahasa yang memiliki nilai-nilai bersifat positif. Untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar suka dan cinta terhadap karya sastra pada dewasa ini guru tidak perlu menggunakan metode ceramah

⁷ Emzir & Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press. hlm. 223

⁸ Jabrohim. 1999. *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 148.

untuk menyampaikan pelajaran. akibatnya akan menimbulkan kejenuhan karena belajar hanya menggunakan cara yang monoton.

Kemauan untuk membaca, memahami sekaligus mengapresiasi pada siswa tidak terwujud, tapi membuat beban yang berat. disamping tidak tersedianya buku-buku bacaan di perpustakaan maka pengajaran sastra indonesia tidak akan berhasil sebagaimana yang dikehendaki.

Karya sastra dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada umumnya unsur intrinsik lebih sering membahas tentang, tema, alur, tokoh dan penokohan, setting. Unsur intrinsik ini lebih sering dibahas dalam pembelajaran SMA, sedangkan unsur ekstrinsik dibahas hanya sebatas pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat kurangnya perhatian pada keadaan psikologi sastra yang terkandung dalam novel.

Sastra dan psikologi adalah dua hal yang berbeda. Namun keduanya memiliki esensi penelitian yang sama, yaitu sama-sama meneliti manusia, dari segi watak dan perilaku. Namun hal yang membedakan adalah jika psikologi meneliti manusia di dunia nyata sedangkan sastra melihat manusia di dunia khayal atau imajinasi.

karya sastra biasanya penulis atau pengarang menciptakan tokoh yang memiliki sifat yang menggambarkan watak tokoh. Dan hal ini menjadikan daya tarik tersendiri dalam dunia psikologi yang juga membahas dan mengkaji keadaan jiwa. Dan tokoh dalam karya sastra bisa dapat berupa gambaran atau bahkan dapat berupa tokoh sebenarnya, karena Setiap pengarang kerap menambah pengalaman

sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang sering pula dialami oleh orang lain.

Psikologi sastra merupakan analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”.

Analisis Teori Psikologi Sastra yang dilanjutkan dengan Teori Psikoanalisis dan diaplikasikan dengan meminjam teori kepribadian ahli psikologi terkenal Sigmund Freud. Dengan meletakkan teori Freud sebagai dasar penganalisisan, maka pemecahan masalah akan kejiwaan tokoh utama dapat dijumpai secara bertahap.

Novel *Rantau 1 Muara* merupakan salah satu novel karya Ahmad Fuadi. Novel ini memiliki jalan cerita yang unik dan cukup menarik perhatian pembaca sekaligus sangat menginspirasi. Pemaknaan terhadap tujuan hidup ini digoreskan lewat sosok Alif dengan sangat indah dalam *Rantau 1 Muara*, novel ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Para penikmat *Negeri 5 Menara* tentu cukup familiar dengan sosok Alif. Ia telah melewati banyak pengalaman mengejutkan sebagai representasi dari pepatah arab *man jadda wajada*. Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Kisah perjalanan Alif dalam mengejar impian dan menemukan makna hidupnya ini cukup pantas untuk dinikmati. Novel ini adalah sebuah karya yang penuh energi positif bagi siapa pun yang sedang bimbang dalam mencari tempat berkarya, pendamping hidup, bahkan mencari tujuan hidup. Ada begitu banyak penuntut ilmu yang merantau jauh ke negeri orang, tapi tidak tahu untuk apa mereka melakukannya.

Novel ini berisi banyak sekali informasi, mulai dari tempat-tempat istimewa, cara bekerja media dan jurnalis, prinsip hidup, hingga beasiswa bergengsi, yang disuguhkan Ahmad Fuadi dengan cara apik, natural dan sangat detil. Gaya berceritanya juga mengalir dan enak dinikmati. Sayangnya bila dilewatkan tanpa mencatatnya. Selain itu, kita juga bisa mengikuti perjalanan Alif di New York dan Washington DC lewat peta yang disediakan di sampul depan dan belakang buku. Bagi saya, buku ini lumayan berbobot. Selain menambah wawasan umum, Rantau 1 Muara juga membuka kembali cara kita memandang hidup ini; tentang makna keberadaan diri kita di muka bumi dan tentang kemanfaatan.

Novel Rantau 1 Muara ini mempunyai tema yaitu perjuangan pemuda untuk meraih masa depan, yang menceritakan tentang sebuah perjuangan anak muda yang baru lulus kuliah dan keinginan untuk bekerja sekaligus mengenyam pendidikan lanjutan di luar negeri. Penggambaran tokoh yang sangat kuat dalam novel Rantau 1 Muara terdapat pada setiap tokoh-tokohnya dalam novel tersebut.

Judul novel yaitu Rantau 1 Muara, diambil dari filosofi banyak cara atau jalan untuk menuju satu tujuan di tanah rantauan. Berdasarkan cerita dalam novel Rantau 1 Muara, yang menjadi tokoh utama dan karakter yang kuat adalah Alif.

Ahmad Fuadi merupakan pengarang yang sangat produktif dalam menghasilkan karya sastra. Ahmad Fuadi mahir dalam menuangkan ide-ide dan imajinasinya dalam sebuah karya sastra. Kemahirannya tersebut membuat dia menjadi penulis novel Best Seller yang di mana sudah masuk cetakan kedua di tahun 2013 di tahun yang sama pada saat penerbitan buku perdana Rantau 1 Muara. Hal ini di tunjukkan sampai saat ini di dalam daring *Goodreads* novel ini sudah mendapatkan peringkat 2.467 dan 303 komentar positif yang menyatakan buku ini sangat menginspirasi dan membangun secara psikologis pembaca. Ahmad Fuadi berusaha menampilkan permasalahan-permasalahan dan gagasan-gagasan tersebut melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara. Permasalahan- permasalahan yang dituangkan dalam novel Rantau 1 Muara menyebabkan terjadinya konflik psikologi dalam kehidupan tokoh-tokoh novel tersebut. Ahmad Fuadi berusaha menonjolkan beragam konflik psikis yang terjadi dalam kehidupan para tokoh dalam novel Rantau 1 Muara.

Permasalahan yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara sangatlah kompleks. Ahmad Fuadi sebagai penulis novel berusaha memasukkan gagasan-gagasannya mengenai berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya konflik psikologi dalam kehidupan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Konflik psikologi dalam novel menciptakan persepsi tersendiri bagi para pembaca. Biasanya pembaca mempunyai perkiraan-perkiraan

sendiri dalam menyelesaikan konflik dalam cerita meskipun belum tentu benar perkiraan tersebut dengan yang ada dalam novel. Peristiwa-peristiwa seru yang saling berkaitan satu sama lain dan menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, biasanya disenangi pembaca.

Konflik psikologi dalam novel Rantau 1 Muara ini kuat sekali dan menarik untuk dikaji, karena permasalahan dalam novel berawal dari seseorang yang ingin sukses dalam mengarungi hidupnya..

Peneliti memilih novel Rantau 1 Muara karena di dalamnya terdapat dengan bahasanya yang mudah dimengerti membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Cerita dalam novel ini penuh dengan perjuangan untuk terus berprestasi dan berkarya. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur tunggal, sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Novel Rantau 1 Muara tidak hanya menggunakan satu latar. Hal itu sesuai dengan isi novel yang menceritakan Alif sebagai tokoh utama dalam novel ini tidak mudah puas dengan prestasi yang telah ia raih. Tokoh utama dalam novel ini memutuskan untuk mencari beasiswa ke luar negeri lagi, sehingga akhirnya ia dapat bekerja di salah satu lembaga jurnalistik di amerika..

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan kreativitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang

dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.⁹

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah **keadaan psikologis** tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Subfokus Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dapat mengemukakan subfokus penelitian ini yaitu.

- a. Penokohan dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi.
- b. Wujud konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi.
- c. Implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini peneliti akan menganalisis unsur psikologi sastra dalam novel, dan terfokus pada tokoh utama. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana keadaan Id pada tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi ?

⁹ Albertine Minderop. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Edisi pertama. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.hlm.54

- b. Bagaimana keadaan Ego pada tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi?
- c. Bagaimana keadaan Super Ego pada tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi?
- d. Bagaimana wujud perwatakan pada tokoh utama dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam memahami psikologi sastra yang terdapat dalam novel *rantau 1 muara* Karya Ahmad Fuadi.

Secara teoritis, kajian ini dapat memperkaya teori-teori tentang psikologi sastra, khususnya keadaan psikologi pada tokoh utama novel.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa.

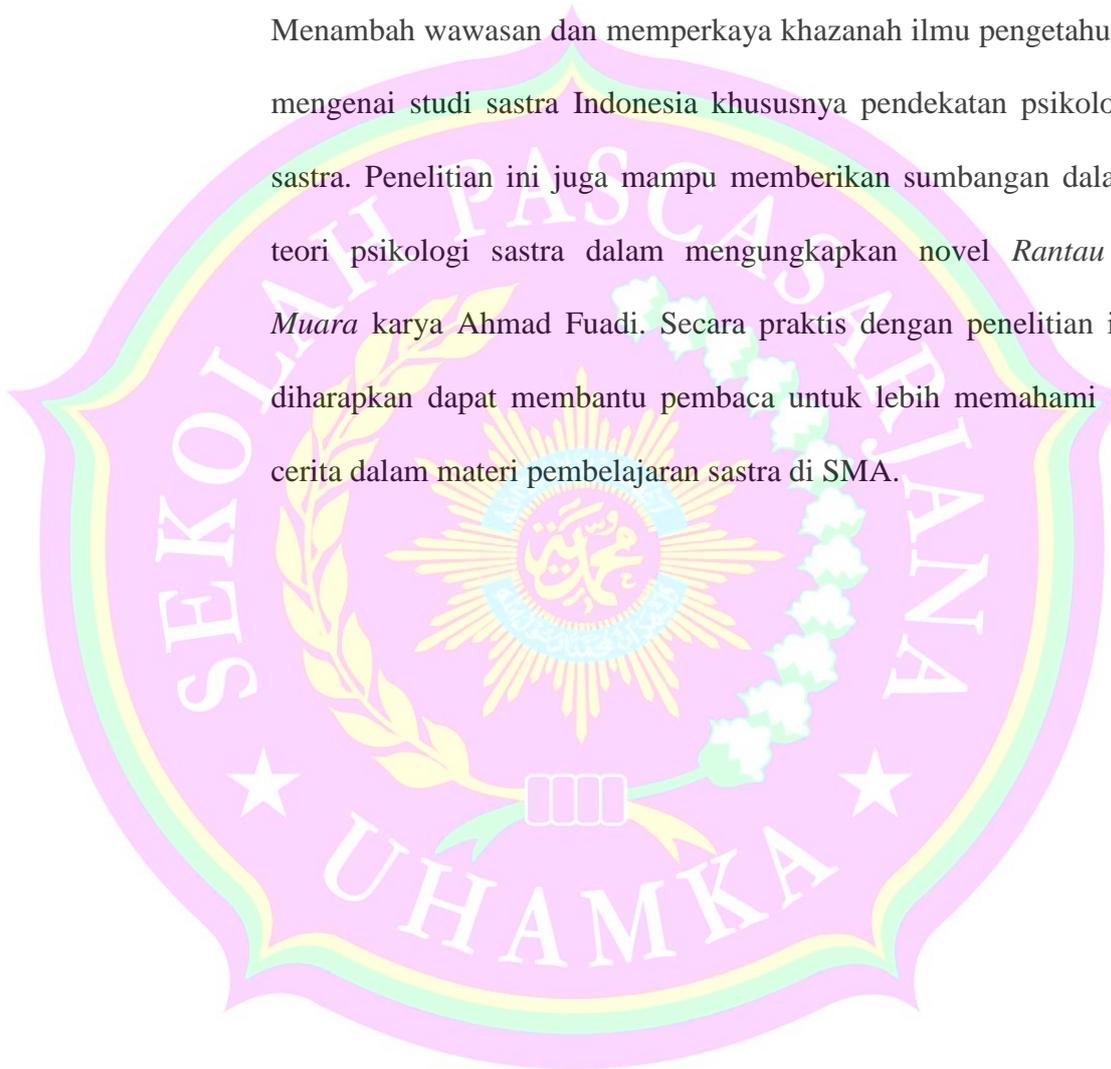
Mengetahui keadaan psikologi pada tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Menjadikan tokoh Alif sebagai motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar sebagai siswa.

b. Bagi Guru.

Guru dapat menggunakan novel *Rantau 1 Muara* sebagai bahan pembelajaran sastra dalam usaha peningkatan apresiasi pembelajaran sastra di SMA.

c. Bagi peneliti.

Menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga mampu memberikan sumbangan dalam teori psikologi sastra dalam mengungkapkan novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam materi pembelajaran sastra di SMA.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rene Wellek. 1993. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia.
- Ahmadi.Muhklisin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang:Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Astari, Annisa. 2011. *Analisis aspek psikologis dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburahman El Shirazy dan implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA*. Skripsi yang tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA 2011
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Sastra*, Jakarta, Pusat Bahasa.
- Effendi, S. 2004. *Bimbingan Apresiasi Puisi*.Jakarta: Gramedia
- Endraswara, Suwardi. 2008.*Metode Penelitian Psikologi Sastra (Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasinya)*. Jogjakarta: Med Press.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa
- Freud(Penerjemah K.Bertens). 2010. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Hambali,Adang Dan Jenudin, Ujam.2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung : Pustaka Setia
- Jaenudin,Ujam.2012. *Psikologi Kepribadian (Peng:Prof.Dr.H.Juhaya S.Pradja,M.A)..* Bandung: Pustaka Setia
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung:Eresco.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta:PT Nobel Edumedia.
- Minderop, Albertine. 2005.*Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Edisi pertama, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nugroho, Arif. 2013. *Analisis psikologi pada tokoh utama dalam novel negeri 5 menara dan implikasinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA*. Skripsi yang tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA 2013
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:UGM Press
- Nyoman Kutha Ratna. 2012. *Teori, Metode , dan Teknik Penelitian Sastra:dari Strukturalisme hingga Ponstrukturalisme Perspektif wacana naratif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Pickering, James H dan Jeffrey D Hoepfer.1981. *Concise companion to litelature*. New york : Macmillan Publishing Co.,Inc.
- S.Fieldman,Robert. 2012. *Pengantar Psikologi Understanding Psikology*.(diterjemahkan oleh Petty Gina Gayatri).Jakarta:Salemba Humanika.
- Sagala,Syaiful. 2012. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung:Alfa Beta.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*, Magelang: Indonesia Tera
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sartra*, Padang: Angkasa Raya Padang.
- Stanton,Robert. 2010. *Teori Fiksi Robert Stanton*.(diterjemahkan Sugihartuti dan Rossi Abi). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob. 1996 *Memahami Kesusastraan*.Bandung:Alumni.
- Surana.2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo:Tiga Serangkai.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*.Jakarta:Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip Dasar Sastra*, bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene& Austin Warren. 2014. *Teori Kesusateraan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Wellek,Rene dan Austin Waren. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Zaimar, Okke, K.S. 2003. *Psikoanalisis dan Analisis Sastra*. Depok; Pusat Penelitian

Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

